

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus untuk menerima dan menghadapi tantangan era global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan seefisien mungkin agar tercipta pendidikan yang bermutu dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, pendidikan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari keberadaan seorang guru atau pendidik. Kehadiran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Teknologi modern seperti mesin, radio, *tape recorder*, dan komputer belum dapat menggantikan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran<sup>2</sup>.

Pendidik adalah orang yang memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi cerdas secara kognitif, efektif, dan psikomotorik. Setidaknya dua kapasitas kognitif, yaitu kemampuan menangkap atau memahami materi pelajaran dan kemampuan mengingat nilai materi pelajaran dan penerapannya, serta kemampuan menampung berbagai wawasan yang terkandung dalam materi pelajaran yang harus segera dibangun<sup>3</sup>.

Pembelajaran untuk mata pelajaran Fisika yang beberapa peserta didik anggap sulit, sebaiknya proses pembelajaran harus mengikuti hakikat IPA yang mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tercipta lingkungan yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan tujuan tercapainya pembelajaran<sup>4</sup>. Namun fakta di lapangan

---

<sup>1</sup> Teni Nurrita, *Pengembangan Media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik* (Misykat, Volume 03, No. 01 :2018) Hal.171

<sup>2</sup> Sudjana, Nana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), Hal.12.

<sup>3</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), Hal.8

<sup>4</sup> Muhammad zunanda, Karya Sinulingga. 2015, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Peserta didik SMK*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol.4 (1) : 63-70

menunjukkan tidak demikian Akibatnya, ketika menyampaikan materi, pengajar harus memilih metode dan model yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di MTsN 2 Tulungagung, kurangnya hasil belajar peserta didik dalam memperoleh nilai ketuntasan belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, membosankan, dan tidak menarik. Akibat pembelajaran yang hanya terfokus pada guru dan memperlakukan peserta didik sebagai objek, peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar. Bahkan tanya jawab antara guru dan peserta didik kurang baik dan pembelajaran terjadi tanpa ada kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya, peserta didik lebih cenderung terlibat dalam kegiatan non-akademik seperti berbicara dengan teman sebaya tentang topik lain, menggambar, dan bahkan tidur. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar peserta didik, karena mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hasil belajar akan optimal dan maksimal jika peserta didik termotivasi untuk belajar dari dirinya sendiri. Inilah sebabnya mengapa pelajaran fisika kurang untuk diminati peserta didik<sup>5</sup>. Berdasarkan hal tersebut, beberapa guru masih menggunakan metode konvensional untuk mengajar kelas IPA Fisika, salah satunya adalah pada materi tekanan untuk kelas VIII SMP/MTs semester 2. Dimana materi tekanan adalah materi yang menjelaskan tekanan zat padat, tekanan zat cair, dan tekanan zat gas.

Tekanan merupakan satuan fisik yaitu gaya per satuan luas. Gaya di sini mengacu pada gaya yang bekerja tegak lurus terhadap permukaan suatu objek benda<sup>6</sup>. Sebagian besar kebanyakan peserta didik masih kesulitan dengan materi ini dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam karena terlalu banyak rumus dan teori yang membuat proses pembelajaran menjadi membosankan.

---

<sup>5</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), Hal17.

<sup>6</sup> Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP/MTs Semester 2*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, balibang, 2017), hal.36

Berdasarkan penjelasan diatas, dikembangkan paradigma pembelajaran inovatif yang menekankan pada aktivitas, keaktifan, membangkitkan semangat, dan keterlibatan peserta didik. Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, diupayakan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Model *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang mengubah lingkungan belajar agar lebih nyaman bagi peserta didik untuk berbagi ide selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan menghasilkan edukatif yang dapat membantu peserta didik agar belajar lebih efektif. Fungsi instruktur dalam interaksi ini adalah sebagai penggerak dan pembimbing, dalam proses tersebut dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar jika peserta didik lebih aktif daripada guru. Peserta didik akan lebih mungkin untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran jika pelajaran dibuat menarik<sup>7</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dekti Harfiana, Karim, dan Asdini Sar, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbeda dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam bagaimana kedua kelas diperlakukan. Sedangkan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih konstruktif, juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>8</sup>. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki keunggulan yang lebih besar. Hal Ini menunjukkan efek yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran model *Quantum Learning* dengan instrument penilaian diri dan observasi. Penilaian diri dirancang untuk membantu peserta didik memahami dirinya sendiri dengan menggunakan formulir penilaian diri yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, sedangkan tujuan dari observasi

---

<sup>7</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching, Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010) hal.39-40

<sup>8</sup> Dekti Harfiana, Karim, dan Asdini Sari “ *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP*” (Banjarmasin : SENPIKA : 2018)

adalah untuk mengamati peserta didik saat mereka sedang pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat pengamatan<sup>9</sup>.

Berdasarkan fakta dan masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian pada sekolah MTsN 2 Tulungagung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu, peneliti menarik judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tekanan Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dihadapi peneliti sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode yang monoton serta membosankan oleh guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada materi tekanan.
3. Hasil belajar masih kurang maksimal
4. Materi tekanan masih dianggap sulit dan membutuhkan pemahaman yang lebih oleh peserta didik

Ruang lingkup penelitian ini terkendala karena faktor-faktor yang ditemui. Peneliti hanya dibatasi pada :

1. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.
2. Motivasi penelitian ini diambil dari angket.
3. Hasil belajar peserta didik mengikuti ranah kognitif C1-C4
4. Materi penelitian ini adalah materi tekanan
5. Sampel penelitian ini yaitu Peserta didik kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

---

<sup>9</sup> S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 93

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung .

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan positif mengenai pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru serta suasana belajar yang lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik pada materi tekanan melalui model pembelajaran *Quantum Learning* kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada proses pembelajaran materi tekanan kelas VIII di MTsN 2 Tulungagung.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam meningkatkan model pembelajaran *Quantum Learning* dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

## **F. Penegasan Ilmiah**

Peneliti menyajikan penegasan terhadap terminologi yang terkait dengan penelitian ini untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Ada dua jenis penegasan, yaitu istilah konseptual dan operasional :

1. Secara Konseptual

a) *Quantum Learning*

Suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan macam-macam hubungan yang ada didalam dan sekitar situasi belajar, antara lain dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi serta pengondisian suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga dapat merangsang kecerdasan emosi dan motivasi peserta didik<sup>10</sup>.

b) Motivasi

Adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yang pada umumnya motivasi belajar memiliki ciri-ciri seperti adanya hasrat untuk belajar, kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, adanya harapan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar lebih dengan baik<sup>11</sup>.

c) Hasil Belajar

Hasil merupakan proses penilaian terhadap hasil belajar yang dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar<sup>12</sup>.

d) Tekanan

Tekanan merupakan suatu satuan fisika yang menyatakan gaya per satuan luas. Gaya disini maksudnya ialah gaya yang tegak lurus dengan permukaan dari suatu objek<sup>13</sup>.

## 2. Secara Operational

Penegasan operational adalah bagaimana maksud yang dikandung dalam penelitian tersebut ditinjau dari aspek penerapannya. Secara

---

<sup>10</sup> Sri Sumaryati “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap prestasi belajar mata kuliah dasar akutansi dengan memperhatikan Emotional Quotient (EQ) dan motivasi Berprestasi*”

<sup>11</sup> Samuel Hamongan Simanjuntak “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap motivasi Belajar PAK peserta didik*” Jurnal Areopagus. Vol.18, No.2, September 2020, Hal.129-137

<sup>12</sup> Putra, A.P “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP PGRI Arjosari Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui Implementasi Pembelajaran Teknik Jigsaw*”, dalam Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 1 (2), 2018, 35-36

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP/MTs Semester 2*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan, balibang, 2017), hal.36

operational yang dimaksud dengan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tekanan Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung” adalah :

a) *Quantum Learning*

*Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mengedepankan keaktifan dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana dan lingkungan yang menyenangkan.

b) Motivasi

Motivasi merupakan suatu daya dorong untuk membangkitkan semangat seorang agar melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuisioner (angket) berupa skala motivasi.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dengan ranah kognitif dengan hasil test.

d) Materi Tekanan

Tekanan merupakan salah satu materi Fisika yang dipelajari peserta didik SMP/MTs kelas VIII dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 yang memahami konsep untuk menyelidiki tekanan pada benda cair, padat dan gas.

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti melihat bahwa sistematis pembahasan diperlukan untuk membuat skripsi ini lebih dapat dipahami. Sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang dikandung dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan disini terdiri dari 3 bagian yaitu :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari 6 bab, yaitu :

### a. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penelitian

### b. BAB II : Landasan Teori

Dalam Landasan Teori ini berisikan mengenai Deskripsi Teori yang berisikan tentang Model Pembelajaran *Quantum Learning*, Motivasi Belajar Peserta Didik, Hasil Belajar Peserta Didik dan Materi Tekanan. Penelitian Terdahulu yang memuat tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk uraian.

### c. BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian berisikan tentang Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Sampling. Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### d. BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil Penelitian meliputi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Membahas tentang hasil penelitian berupa analisis data

### e. BAB V : Pembahasan

Pembahasan ini memuat uraian mengenai pembahasan penelitian dan menjawab dari rumusan masalah, serta kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian.

### f. BAB VI : Penutup

Penutup berisikan tentang kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian, selanjutnya diakhiri dengan saran-saran yang bersifat memperbaiki dan membangun isi skripsi.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.